BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Lokasi Penilitian

1. Madrasah Tsanawiyah Unggulan "*Al-Jadid*" Waru

a. Profil Madrasah Tsanawiyah Unggulan "*Al-Jadid*" Waru

1). Identitas Sekolah

a) Nama Madrasah / Sekolah : MTs Unggulan "Al-Jadid" Waru

b) Alamat : Jl.Jend.S.Parman V-A baru no.31

c) Desa / Kelurahan : Desa Waru

d) Kecamatan : Waru

e) No. Telepon : 031-83369494 /085648886100

f) Tahun Berdiri : 2013

g) Status Sekolah / Madrasah : ~~Negeri~~ - Swasta)

h) SK / Ijin Pendirian : ~~Dinas P dan K~~ / Depag)

i) Nomor : MTsS/1991/2013

j) Tanggal : 18 Juli 2013

2). Visidan Misi .

a) Visi: Menuju lembaga pendidikan Islam yang bermutu, akuntabilitas, dan professional dalam membentuk peserta didik yang menguasai IPTEK, dengan diimbangi peningkatan IMTAQ.

b) Misi

(1). Mendorong tercapainya kegiatan pembaharuan dalam bidang Akademis maupun non Akademis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b). Menumbuhkan pola disiplin dan professional dalam melaksanakan tanggung jawab

c). Membentuk insan yang cerdas, bertaqwa, kreatif dan berakhal kharimah

d). Membina dan mengembangkan kegiatan life skill

e). Memupuk jiwa sosial yang tinggi dan berbudi luhur

3). Keadaan Bangunan dan Ruangan

(a). Keadaan Bangunan : Permanen

(b). Lokasi : Strategis

(c). Keadaan Ruangan

(1). Ruang Belajar : 8 buah

(2). Ruang Kantor : 1 buah

(3).Ruang Perpustakaan : 1 buah

(4).Ruang Komputer : 1 buah

(5).Ruang Kepala Sekolah : 1 buah

(6). Ruang TU : 1 buah

(7). Ruang Tamu : 1 buah

(8). Kamar Mandi/WC guru : 1 buah

(9). Kamar Mandi/WC siswa : 4 buah

(10). Ruang UKS : 1 buah

(11). Masjid : 1 buah

(12). Tempat parkir sepeda : 1 buah

(13). Koperasi Sekolah : 1 buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4). Sarana Prasarana

Tabel 3.1

No.	Jenis Lapangan	Luas	Keadaan		
			Permanen	Semi permanen	Darurat
1.	Lapangan Upacara	100 m^2	√		
2.	Lapangan Bola Volley	-m^2			
3.	Lapangan Bulutangkis	- m^2	√		
4.	Lapangan Tenis	-m^2	√		
5.	Lapangan Basket	75m^2	√		
6.	Lapangan Footsal	m^2	√		
7.	Bak Lompat	-m^2			√
	JUMLAH				

b. Personalia Sekolah

1) Nama Kepala Sekolah : Heriono Susanto, M.Pd.I

2) Keadaan Guru

Tabel 3.2

Jabatan	Status Kepegawaian									umlah
	Tetap					Tidak Tetap				
	Gol I	Gol II	Gol III	Gol IV	Yayasan	PNS	Bantu Pusat	Bantu Daerah	GTT	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Ka. Sek									1										1	
Guru									4	5									4	5
T. Admin										1										1
Pesuruh																				
Penjaga																				
JUMLAH																			5	6

c. Siswa Dan Rombongan Belajar

1) Kelas (Rombongan Belajar) dan Jumlah Siswa

Tabel 3.3

Tingkat		VII	VIII	IX	JUMLAH
Jumlah Rombel		2	1	2	5
Jumlah Siswa	L	35	12	32	79
	P	13	22	20	54
	L + P	47	34	52	133

B. Deskripsi Konselor

1. Profil Konselor

Nama :Zulfiyah Nur Maulidati

Jenis Kelamin :Perempuan

Alamat :Jl. Sunan Giri XVIII E No 29 Kebomas Gresi

Tempat tanggal lahir :Jombang, 07 Agustus 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama :Islam

2. Riwayat Pendidikan

TK : TK Aisiyah Bustanul Atfhal Giri Kecamatan Kebomas, Gresik.

SD : MI Masyhudiyah Giri Kecamatan Kebomas, Gresik.

SMP : MTS Masyhudiyah Giri Kecamatan Kebomas, Gresik.

SMA : MA Masyhudiyah Giri Kecamatan Kebomas, Gresik.

Menempuh S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

3. Pengalaman Konselor

Peneliti telah mendapat banyak pengalaman belajar ilmu tentang bimbingan dan konseling islam selama menjadi mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya sejak tahun 2013 hingga sekarang. Dengan ilmu tersebut peneliti telah menjadi seorang konselor dalam melakukan beberapa kali praktek proses konseling dengan banyak teman sebaya.

Peneliti telah di bimbing melalui mata kuliah yang diberikan oleh dosen-dosen Bimbingan konseling islam untuk menjadi konselor yang jujur dan baik. Konselor telah mengikuti kuliah kerja nyata selama satu bulan di Desa Balerejo Kecamatan Kawedanan, Magetan.Dan Konselor telah melaksanakan praktek pengalaman lapangan selama satu bulan di UPTD Kampung anak negri Surabaya.dari pengalaman satu bulan konselor menangani anak-anak yang tinggal di UPTD tersebut yang rata-rata sengaja ditinggalkan oleh orang tuanya dan pernah hidup dijalanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kepribadian Konselor

Sebelum terlaksananya suatu proses konseling maka dibutuhkan dua peran yang penting yakni konselor dan klien. Bila salah satu dari keduanya tidak ada maka tidak dapat dikatakan proses bimbingan konseling. Untuk mengadakan proses konseling, konselor adalah orang yang membantu mengarahkan atau menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Konselor merupakan orang yang suka berbaur, ramah, dan sangat aktif mendengarkan keluhan-keluhan dari klien

C. Deskripsi Klien

1. Identifikasi Klien

Nama : Dewi Latifah

Jenis kelmin : Perempuan

Ttl : Sidoarjo,5 maret 2002

Umur : 15 tahun

Agama : Islam

Anak ke : Tunggal

Nama Ibu : Anis

Umur : 38 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Berdagang

Nama Ayah : Abdul Ghofur

Umur : 38 Tahun

Agama : Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan : Buruh Pabrik

2. Latar belakang keluarga klien

Klien lahir dan tumbuh di Sidoarjo. Klien tinggal bersama ibu dan neneknya.Ayahnya pergi meninggalkan ibunya dan klien ketika klien masih didalam kandungan ibunya. Ibunya dulu pernah bekerja di sebuah pabrik, namun semenjak ibunya mengalami stroke ringan yang membuatnya susah berjalan, ia berhenti bekerja dipabrik dan sekarang berjualan makanan ringan di depan rumahnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

3. Latar belakang pendidikan

Klien adalah seorang siswi di kelas IX a Mts Al-Jadid Waru Sidoarjo. Klien tidak termasuk siswa yang aktif dikelas. Klien juga tergolong siswi yang menutup diri dan enggan bergaul dengan teman sekelasnya.Namun, klien tetap berusaha untuk bisa menyelesaikan tugas-tugas dari guru.Klien juga sering kedapatan bolos sekolah tanpa sepengatahuan ibunya danklien juga sering dipanggil oleh guru BK disekolahnya.

4. Latar belakang lingkungan

Klien dikenal sebagai siswi yang pendiam oleh teman-teman dan gurunya.Ketika didalam kelas klien hanya duduk diam dan jarang ngobrol dengan teman sebangkunya dan yang lainnya.Bahkan, ketika kelas kosong pun klien juga tidak suka ngobrol dan bercanda dengan teman-temannya seperti kebanyakan anak SMP lainnya.Klien juga bukan tergolong siswi yang aktif, tapi klien selalu berusaha menyelesaikan tugasnya.Di lingkungan tempat tinggalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pun klien juga dikenal sebagai anak yang pendiam dan jarang berkumpul dengan teman sebaya lainnya.

5. Kepribadian Klien

Klien anaknya sangat pendiam, ia jarang atau bahkan tidak pernah bercanda dengan teman sekelasnya. Bahkan ketika teman sekelasnya ada yang berusaha untuk mendekatinya dan mengajak klien ngobrol, klien hanya bicara sedikit dan tidak begitu menanggapi temannya tersebut.Klien hanya mau bicara dan terbuka dengan dua temannya Friska dan Fadilah yang berbeda kelas dengannya.Sehingga teman-temannya sekarang banyak yang menyebut klien ini aneh.Namun, banyak juga teman sekelasnya yang kasian dengan klien karena friska dan Fadilah merupakan siswi yang nakal dan bermasalah di sekolah.

D. Deskripsi Masalah

Klien ini tergolong anak yang *Broken Home* karena sedari kecil klien tidak pernah bertemu dengan ayahnya dan merasakan kasih sayang ayahnya.Sejak kecil klien dirawat oleh neneknya karena ibunya harus bekerja untuk memenuhi kebutuhannya.

Awalnya ibu klien bekerja sebagai buruh pabrik, namun smenjak ia terkena stroke ringan, ibu klien berhenti dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya ibu klien membuka toko kecil didepan rumahnya, ia menjual makanan ringan dan minuman dingin. Namun, karena tempatnya kecil dan sempit, tokonya juga sepi dan jarang ada membeli dagangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permasalahan yang sedang dialami bukanlah suatu yang diremehkan sebagaimana mestinya.Banyak tetangganya yang merasa kasihan melihat kondisi keluarganya sekarang, terlebih lagi semenjak ibunya terkena stroke.

Namun, kesalahan yang dibuat oleh klien adalah salah dalam pertemanan.Klien berteman dekat dengan Friska yang tergolong anak yang tidak baik dan cenderung bebas dalam bergaul.Klien merasa senang berteman Friska karena latar belakang keluarga mereka tidak jauh berbeda, jadi klien merasa senasib dengan Friska.

Sebelum klien berteman dengan Friska klien merupakan anak yang penurut dan jarang keluar dari rumahnya.Namun, semenjak klien bergaul dengan Friska, klien sering bolos sekolah dan bahkan keluar malam hari dan sering berbohong kepada ibunya.Bahkan, pernah ibunya sampai menelpon salah satu guru di sekolahnya karena khawatir klien tidak pulang kerumah.Teman-teman sekelasnya dan guru gurunya juga juga merasa prihatin dengan keadaan klien.

Setiap jam istirahat klien hanya keluar dan pergi jajan dengan Friska, sebelumnya klien juga dekat dengan Fadilah, namun sekarang Fadilah sudah menjauh dari klien dan Friska karena orang tua Fadilah dengan tegas melarangnya berteman dengan friska. Sama seperti Klien, dulu fadilah dan orang tuanya juga sering dipanggil oleh Guru BK karena sering bolos dan kedapatan pernah merokok.Namun, karena keadaan ibu klien yang sakit-sakitan dan neneknya yang sudah tua, pengawasan yang diperoleh klien dari keluarganya menjadi longgar. Klien selalu menuruti apa pun yang diminta oleh Friska, walaupun apa pun yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diminta oleh friska kebanyakan selalu berdampak *negative* untuknya, salah satunya adalah sering bolos sekolah, merokok, bahkan minum *alcohol*.

Berdasarkan beberapa hal yang telah disebutkan itulah salah satu bentuk permasalah yang dialami klien adalah salah dalam bergaul sehingga klien terlibat dalam pergaulan bebas.

E. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi proses pelaksanaan terapi Behavior untuk meningkatkan *Self Control* siswi yang terlibat dalam pergaulan bebas

Berdasarkan deskripsi penjelasan diatas, konselor ingin menjelaskan bahwa seorang teman yang seharusnya dapat membuat klien menjadi lebih baik atas permasalahan yang dalami oleh keluarganya, justru malah membuat klien menjadi pribadi yang tidak baik karena pengaruh buruk yang diberikan oleh temannya tersebut.Banyak sekali pengaruh buruk yang diterima oleh klien, diantaranya adalah sering bolos sekolah, merokok, bahkan juga minum *alcohol*.

Sebelum penelitian ini mengarah pada pemberian *treatment* kepada konseli, mula-mulanya peneliti terlebih dahulu menentukan waktu proses konseling. Untuk penentuan waktu dan tempat, konselor harus mematuhi jadwal jam mata pelajaran klien. Karena proses konseling dan pemberian treatment dilakukan ketika jam istirahat sekolah. Yaitu setiap senin-kamis pukul 09.30-10.00 dan jam istihahat kedua yaitu pukul 12.00-12-45. Proses konseling ini biasanya dilakukan di perpustakaan MTS Waru Al-Jadid Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah tabel rincian jadwal penelitian yang telah dilakukan peneliti selama 8x pertemuan dengan konseli dan informan yang lainnya.

Tabel 3.4

Jadwal Proses Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Informan	Kegiatan
1.	Kamis,12 Januari 2017	Guru BK	- Meminta data pribadi klien - Wawancara tentang pendapat atau persepsinya tentang konseli
		Guru BK	Wawancara tentang kegiatan keseharian konseli dan perilaku yang ditunjukkan konseli selama di sekolah
		Konseli	- *Be friend*
2.	Senin, 16 Januari 2017	Teman konseli	Wawancara tentang kegiatan keseharian konseli dan perilaku yang ditunjukkan konseli selama di sekolah
		Teman konseli	Wawancara tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			kegiatan keseharian konseli dan perilaku yang ditunjukkan konseli selama di sekolah
		Teman konseli	Wawancara tentang kegiatan keseharian konseli dan perilaku yang ditunjukkan konseli selama di sekolah
		Teman konseli	Wawancara tentang bagaimana perilaku konseli terhadap temannya dan apa saja yang dilakukan konseli selama di sekolah
3.	selasa, 17 Januari 2017	Konseli	- Mengeksplor permasalahan konseli
4.	Rabu, 18 Januari 2017	Konseli	- Pemberian terapi behavior dengan teknik *modelling*. - Menetapkan bentuk penokohan (live model, symbolic

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			model, multiple model).
5.	kamis, 19 Januari 2017	Konseli	- Memberikan penguatan alamiah kepada klien. - Melakukan permodelan dimana tokoh menunjukkan perilaku yang menimbulkan rasa takut bagi klien.
6.	senin, 23 Januari 2017	Konseli	- Mengamati perbedaan perilaku yang ditampakkan konseli setelah proses konseling
7.	Selasa , 24 Januari 2017	Konseli	- Mengamati perbedaan perilaku yang ditampakkan konseli setelah proses konseling
8.	Rabu, 25 Januari 2017	- Konseli - Teman	*Follow Up*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		konseli - Teman konseli	

Setelah itu peneliti melakukan penggalian informasi yang dibutuhkan baik dari sumber data primer yaitu konseli maupun sekunder, yaitu guru BK, serta teman teman konseli . Berikut adalah tahapan-tahapannya :

a. Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi masalah adalah tahapan dimana konselor mengetahui kasus serta gejala-gejala yang ditampakkan oleh konseli. Namun sebelum konselor melakukan proses konseling dengan konseli, langkah yang harus konselor lakukan adalah melakukan pendekatan kepada konseli terlebih dahulu. Karena sebelumnya konselor dan konseli belum pernah bertemu sama sekali dan konselor hanya mengetahui informasi konseli dari guru BK nya saja. Tetapi tahap melakukan pendekatan tetap harus dilakukan untuk lebih meningkatkan kepercayaan konseli kepada konselor.

Konselor kemudian mengumpulkan data-data yang diperlukan, baik dari konseli maupun dari informan lain seperti guru BK, teman konseli, serta ibu konseli.Setelah mengumpulkan data dari informan-informan tersebut, maka peneliti sekaligus konselor dalam penelitian ini dapat mengetahui bahwa kontrol diri konseli masih rendah, hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diketahui dari perilaku konseli selama di sekolah yang masih sering melakukan perilaku yang menyimpang.

Seperti yang peneliti ungkapkan di poin deskripsi masalah, pada awalnya konseli adalah siswi yang pendiam tapi tidak pernah melanggar peraturan sekolah, namun semenjak konseli bertemu dan akhirnya berteman dengan temannya yang bernama Friska, perilaku konseli menjadi berubah, meskipun tetap menjadi siswi yang pendiam namun konseli mulai sering melanggar aturan dari sekolah yaitu sering bolos sekolah. Bahkan dilingkungan luar sekolah pun konseli juga sering melakukan tindakan yang tidak baik, misalnya merokok, bahkan minum *alcohol*.

Menjadi anak yang terlahir dari keluarga *Broken Home* dan kurang mampu yang hanya tinggal dengan ibunya dan neneknya saja, seharusnya membuat konseli belajar lebih baik lagi supaya suatu saat dapat membuat hidup keluarganya menjadi lebih baik lagi, namun karena konseli salah dalam memilih teman, malah membuat perilaku konseli memburuk dan bukannya malah membaik.

Berikut ini adalah data-data yang terkumpul dalam proses konseling yang telah dilakukan oleh peneliti sekaligus konselor di MTS Waru Al-Jadid Sidoarjo :

1) Hasil observasi dan wawancara konselor dengan Guru BK

Nama : Bapak Bagus

Jabatan : Guru BK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Januari 2017

Tempat : Ruang Guru MTS Waru Al-Jadid Sidoarjo

Pertemuan pertama dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk bertemu dengan guru BK terlebih dahulu. Selain ingin mengumpulkan data atau informasi mengenai konseli, peneliti juga harus meminta izin untuk melakukan proses konseling terhadap salah satu siswi yang menjadi tanggung jawab guru BK tersebut.

Ada tiga guru BK di MTS Waru Al-Jadid Sidoarjo, satu guru BK bertanggung jawab terhadap 115 siswi di sekolahan tersebut, dan Pak Bagus adalah guru BK yang bertanggung jawab atas Klien yaitu Dewi Latifah. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru BK di MTS Al-Jadid Waru Sidoarjo

“"Dewi itu anaknya pendiem, dulu sebelum bergaul dengan friska dia anaknya biasa biasa aja walaupun pendiem tapi gak pernah bermasalah sama peraturan sekolah. Tapi, semenjak friska masuk kesekolah ini dan bergaul dengan dewi, dewi jadi sering bolos, terlambat masuk kelas, bahkan dia juga pernah tertangkap basah merokok dan minum *alcohol* sama friska dan teman-temannya di warung kopi ibunya friska. Jadi, saya sering manggil dewi sama friska ke ruang BK. Bahkan saya juga sudah pernah manggil orang tuanya Dewi sama Friska, ibunya dewi bilang kalau selama ini anaknya selalu berangkat ke sekolah setiap pagi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Friska karena Friska selalu menitipkan motornya ke rumahnya, Friska juga sudah pernah memperkenalkan diri dengan ibunya dewi, dia bilang kalau dia itu anak baik baik, jadi ibunya Dewi juga udah percaya aja sama apa yang dibilang Friska. Tapi setelah saya beritahu kalau Dewi itu sering bolos sekolah sama Friska, ibunya jadi lebih lebih hati-hati kalau Dewi mau keuar sama Friska. Tapi ya mau gimana lagi, karena keadaan ibunya Dewi yang terbatas dan susah jalan, jadinya pengawasannya terhadap Dewi juga sedikit longgar."

Pak Bagus adalah salah satu Guru BK yang cukup bertanggung jawab terhadap siswinya, bahkan beliau juga pernah datang ke rumah Dewi untuk memastikan kenapa dia sering bolos sekolah. Bahkan sudah tidak terhitung berapa kali pak Bagus memanggil dewi ke ruang BK karena ulah Dewi yang dinilai semakin buruk setiap harinya.

2) Hasil observasi dan wawancara konselor dengan teman Dewi

Nama : Adisti

Kelas : IX a

Usia : 15 tahun

Jenis kelamin : perempuan

Hari/Tanggal : Senin, 16 Januari 2017

Tempat : Perpustakaan MTS Waru Al-Jadid Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adisti adalah salah satu teman sekelas Dewi sejak kelas VIII, Adisti dulu juga pernah duduk satu bangku dengan Dewi ketika kelas VIII. Tapi, Adisti tidak pernah bisa menjadi teman akrab Dewi karena Dewi yang selalu menutup diri

Berikut adalah cuplikan hasil wawancara konselor dengan teman Dewi:

"Dewi ini anaknya pendiam banget, dia itu hampir gak pernah ngobrol dengan temannya, bahkan dengan teman sebangkunya pun dia gak bakalan ngajakin ngomong duluan kalo gak kita dulu yang yang ngajak ngomong atau dia yang ada perlu buat Tanya tentang tugas. Sebenarnya aku itu kasian sih liat dewi yang Cuma diem aja di kelas jadi aku sama temen ku juga udah sering nyoba buat ngobrol atau ngajakin bercanda biar dewi itu gak Cuma diem dan bengong kalo lagi dikelas. Tapi, dewi itu gak pernah nanggepin kita serius kalo kita ajak ngobrol dia itu Cuma senyum senyum dan jawab seperlunya aja. Jadi, kita juga udah males sih ngajakin dewi ngobrol."

Saat peneliti melakukan wawancara dengan Adisti, dia terlihat sangat santai dan seperti sudah biasa jika ditanya tentang Dewi, Nindy yang berada disebelah Adisti juga tampak membenarkan apa yang diceritakan oleh Adisti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan Teman klien, dapat diketahui bahwa konseli memang merupakan siswi yang sangat menutup diri dengan teman temannya, bahkan dengan teman sebangkunya pun.

3) Hasil observasi dan wawancara konselor dengan teman konseli

Nama : Fatmawati zahria

Hari/Tanggal : Senin, 16 Januari 2017

Tempat : Perpustakaan MTS Al-Jadid Waru Sidoarjo

Berikut adalah cuplikan hasil wawancara konselor dengan salah satu teman klien :

"Dewi ya mbak ? dewi itu ya gitu anaknya aneh, gak pernah ngobrol atau bercanda sama teman-teman sekelasnya. Maunya itu Cuma sama friska, kemana-mana ya Cuma sama Friska. Padahal semua anak dan guru juga udah tau kalau Friska itu anaknya gak baik. Tapi tetep aja si Dewi mau temenan sama dia. Dewi sama Friska itu juga sering dijadiin bahan bully.an anak-anak di grup WA kelas mbak, karena Dewi kan gak punya WA jadi anak-anak pada bebas mau ngatain apa aja. Sebenernya aku itu kasihan sih liat Dewi, tapi anaknya yang gak mau dikasihanin, mau gimana lagi."

4) Hasil observasi dan wawancara konselor dengan konseli.[1]

Nama : Dewi Latifah

Hari/Tanggal : Senin, 16 Januari 2017

Tempat : Perpustakaan MTS Al-Jadid Waru Sidoarjo

[1] Hasil wawancara lengkap dapat dilihat di lampiran 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertemuan pertama ini, konseli terlihat sedikit bingung dan takut untuk bertemu konselor. Karena ini adalah pertama kalinya konseli bertemu dengan peneliti sekaligus konselor. Konseli terlihat malu dan menunduk ketika berbicara dengan konselor. Konseli sama sekali tidak berani menatap konselor.

Pada pertemuan ini tak banyak hal yang dibahas, karena konselorbaru membangun hubungan *(be friend)* dengan konseli dan masih membicarakan masalah penentuan waktu dan tempat proses konseling kepada konseli. Konseli juga masih terlihat belum bisa terbuka dengan konselor, karena konseli terlihat menutupi masalah merokok, minum *alcohol*, dll.

Konseli juga sempat menyinggung masalah seringnya ia dipanggil oleh guru BK. Konseli merasa takut kalau konselor mengetahui masalahnya selama ini dengan lingkungan sekolahnya.

Pada awalnya, Dewi terlihat takut untuk bercerita, lalu konselor berusaha memberi pengertian bahwa semua yang ia ceritakan akan aman dan ia tidak akan mendapatkan masalah.

5) Hasil observasi dan wawancara konselor dengan konseli

Nama : Dewi Latifah

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2017

Tempat : Perpustakaan MTS Al-Jadid Waru Sidorjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hari itu konseli mengenakan mengenakan seragam sekolah seperti biasanya. konseli datang menemui konselor lebih awal dari jam istirahat biasanya. karena memang waktu itu ada jam kosong sehingga konseli dapat izin keluar menemui konselor di perpustakaan

Dari pertemuan kedua, diketahui bahwa konseli sudah meningkatkan tingkat kepercayaannya kepada konselor sehingga *trust* yang terjalin semakin kuat dan ini membuat proses konseling dapat berjalan dengan lancar. Meskipun pada awalnya ia terlihat ragu-ragu untuk mengatakan permasalahannya.

Konseli mulai terbuka dan percaya dengan konselor, meskipun tingkat kepercayaan itu masih 50% katanya. Kemudian konselor mulai menanyakan kenapa beberapa hari yang lalu Konseli tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan, Kemudian konseli menceritakan bahwa ia memang sering bolos sekolah. Konseli mengatakan kalau beberapa hari yang lalu ia juga sempat bolos sekolah karena ia malu belum bayar SPP. Ketika konselor mengatakan sedikit tentang Friska, konseli pun akhirnya mulai sedikit bercerita tentang Friska. Friska adalah teman dekat konseli, bisa dibilang Friska adalah satu-satunya teman konseli di sekolah. Konseli mengatakan kalau ia beberapa hari yang lalu sempat bolos sekolah karena menemani Friska yang sedang sakit dirumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli mengatakan kalau friska meminta tolong kepadanya untuk datang kerumahnya karena ia sedang sakit, sehingga konseli pun bolos sekolah untuk menemani temannya yang sedang sakit.

Dalam pertemuan ini, konseli juga banyak bercerita tentang bagaimana kehidupan sehari-harinya dirumahnya, konseli mengatakan kalau ia merasa kasihan melihat ibunya yang harus bekerja sendiri untuknya. Konseli juga mengatakan kalau ibunya pernah bilang akan membawanya ke panti sosial supaya ia bisa melanjutkan pendidikannya ke tingkat SMA. Karena ibunya merasa sudah tidak mampu membiayai sekolahnya lagi. Konseli mengatakan kalau ia bisa sedikit melupakan masalahnya ketika ia keluar dengan Friska. Ia sering pergi ke warung kopi tempat ibunya Friska bekerja yang letaknya cukup jauh dari rumahnya, yaitu di Joyoboyo. Konseli juga menceritakan sedikit tentang Friska. Ia mengatakan kalau Friska itu juga sama seperti dirinya, sehingga ia merasa nyaman berteman dan melakukan apapun dengan friska. Ketika konselor menyinggung sedikit tentang “rokok dan *alcohol*” konseli tampak kaget, namun akhirnya ia mengakui kalau ia memang sering merokok, tapi hal itu dilakukannya ketika tidak sedang di sekolahan.namun, konseli merasa takut dan tidak mau mengakui kalau ia juga pernah minum *alcohol*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini konselor memberikan pengertian bahwa dengan mengkonsumsi rokok atau bahkan *alcohol* akan sangat merugikan dirinya sendiri, baik untuk kesehatannya dan juga masa depannya. Konseli hanya bisa tertunduk diam dan meminta maaf. Sebenarnya konseli ingin merubah perilakunya yang kurang baik, tapi ia masih terlihat belum yakin dan tidak tahu bagaimana cara merubahnya.

b. Diagnosis

Setelah konselor melakukan identifikasi masalah dengan 2x pertemuan, langkah selanjutnya adalah diagnosa. Diagnosa sendiri merupakan langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi konseli beserta faktor penyebab masalah tersebut. Dalam hal ini konselor menemukan masalah yang dialami oleh konseli setelah dilakukan pengumpulan data-data dari beberapa sumber yang dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah konseli, dapat diketahui bahwa masalah yang dialami oleh konseli adalah rendahnya kontrol diri konseli terhadap perilakunya, sehingga ia mudah terpengaruh oleh ajakan temannya untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan dirinya.

Ditambah dengan keyakinan konseli kalau ia sudah sangat merasa nyaman berteman dengan Friska, sehingga apapun yang dilakukan oleh Friska ia pun juga melakukannya. Walaupun ia tahu kalu itu adalah hal yang tidak baik. Karena menurutnya dengan apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukannya itu membuat ia merasa sedikit melupakan masalah di dalam keluarganya.

Setelah konselor melakukan observasi dan wawancara, konselor telah mendapatkan hasil mengenai perilaku yang dimiliki konseli selama ini sebelum mendapatkan proses terapi. Hasil ini diambil oleh konselor dari hasil wawancara dan observasi dengan berbagai informan diantaranya konseli itu sendiri, teman konseli, serta guru BK.

c. Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah konseli, langkah selanjutnya adalah prognosis, yang merupakan langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah konseli. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah klien agar proses konseling bisa membantu masalah klien secara maksimal.

Setelah melihat permasalahan konseli beserta dampak yang terjadi, konselor memberikan konseli terapi Behavior dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan kontrol dirinya yang rendah. Dimana terapi behavior ini merupakan salah satu pendekatan untuk memahami individu yang dilihat dari sisi fenomenal fisik dan cenderung mengabaikan aspek-aspek mental, pendekatan tingkah laku atau behavioral menekan-kan pada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*action-oriented*) untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku. Hal ini dilakukan untuk membuat konseli lebih bertanggung jawab terhadap perilakunya sekarang, agar dapat mempengaruhi perilakunya kedepan dalam mencapai tujuan hidup yang sudah dirancangnya serta menjadi orang yang lebih baik lagi sesuai keinginan konseli.

Berikut adalah rencana tahapan *treatment* dalam menggunakan teknik Behavior yang akan dilakukan konselor.

Tabel 3.7

Rencana Pelaksanaan Proses *Treatment*

No.	Hari/Tanggal	Proses Terapi
1.	Rabu, 18 Januari 2017	1. Pertemuan pertama difokuskan pada tahapan teknik *modelling* yaitu menetapkan bentuk penokohan, disini konselor memilih seseorang yang akan dijadikan role model kepada klien, disini model yang dipilih oleh konselor adalah teman klien sendiri yaitu Fadhilah.
		Fadhilah ini dulunya adalah seorang anak yang juga pernah terlibat dalam pergaulan bebas seperti klien.
	Kamis, 19	2. Tahap selanjutnya adalah konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Januari 2017	memberikan penguatan alamiah saat konseli sedang memperhatikan penampilan tokoh.
		3. Konselor menekankan kembali pertanyaan apakah perilakunya selama ini membawa konseli ke arah keinginan yang ingin dicapai?
		4. Pertemuan pertama diakhiri dengan pemberian waktu kepada konseli untuk merenungkan perilakunya yang selama ini ia lakukan.
		1. Mereview hasil terapi pada hari Selasa, dimana konselor mengingatkan kembali keinginan yang ditulis
		2. Mengingatkan kembali hasil tulisan konseli tentang perilaku yang ditampakkan selama ini
		3. Selanjutnya ada tahapan poin *Evaluation*, dimana pada tahap ini konseli diminta untuk menilai dan mengevaluasi perilakunya selama ini. Apakah sudah benar atau belum
		4. Pertemuan kedua diakhiri dengan membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		komitmen antara konselor dan konseli untuk mewujudkan rencana tindakan yang telah ditulis konseli.

d. **Terapi *(Treatment)***

Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan masalah klien, maka langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan yang telah ditetapkan pada langkah prognosis. Hal ini sangatlah penting didalam poses konseling, karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah konselinya.

Berikut ini adalah proses pelaksanaan terapi yangakandiberikan konselor kepada konseli.

1) Proses terapi *(treatment)* pertemuan pertama dengan konseli pada Hari Rabu, 18 Januari 2017.

Hari itu konselor bertemu dengan klien pada jam istirahat kedua setelah sholat dhuhur di perpustakaan sekolah. Konselor mulai memperkenalkan konseli dengan teknik *modelling* yang akankonselor gunakan dalam proses konseling untuk meningkatkan kontrol dirinya.

Konselor memberi pengertian bahwa jika konseli ingin menjadi orang yang lebih baik dan mempunyai perilaku yang lebih bertanggung jawab dari sebelumnya, ia harus mempunyai tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup yang harus dicapai. Karena pada prinsipnya terapi behavioral itu sendiri bertujuan untuk memperoleh perilaku baru, mengeliminasi perilaku lama yang merusak diri dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan.

Disini konselor akan membantu konseli untuk mengurangi frekuensi perilaku berlangsungnya tingkah laku yang tidak diinginkan. Dalam hal ini konselor menunjukkan tingkah laku model yang teramati dan dapat dicontoh serta dipahami jenis tingkah laku yang ingin dicontoh oleh konseli.

Berikut adalah proses terapi dalam menggunakan teknik modelling pada pertemuan pertama :

a) Sesuai dengan tahapan pertama teknik *modelling,* yaitu menetapkan bentuk penokohan. Disini konselor menggunakan live model dan symbolic model. Live model yang digunakan oleh konselor disini adalah salah satu teman klien sendiri yaitu Fadhilah. Fadhilah dulunya adalah seorang anak yang juga pernah terlibat dalam pergaulan bebas seperti klien, dulunya fadhilah juga pernah merokok, dan bahkan minum *alcohol*. Tapi setelah semua hal buruk yang dialami fadhilah akibat perilakunya dimasa lalu, sekarang fadhilah mulai berubah menjadi pribadi yang lebih baik, fadhilah sudah tidak pernah merokok, atau bahkan minum *alcohol* seperti yang dilakukan klien saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan symbolic model yang digunakan oleh konselor disini adalah menunjukkan sebuah film yang berjudul *Best Friend. Best Friends* adalah sebuah film yang bercerita tentang dua anak SMP yang yang saling bersahabat. Namun salah satu diantara mereka berdua memberikan dampak atau pengaruh buruk terhadap temannya. Namun keduanya akhirnya menyadari kesalahan mereka setelah hal buruk yang mereka dapatkan. Cerita dalam film ini menurut konselor sama seperti yang dialami oleh konseli, maka dari itu konselor menunjukkan film ini kepada konseli. Dari dua treatment yang diberikan konselor diharapkan treatment ini bisa membuka pikiran positive konseli untuk menjauhkan dirinya dari hal-hal yang *negative* yang bisa membuatnya semakin jauh dari impian dan cita-citanya.

2) Proses terapi *(treatment)* pertemuan kedua dengan konseli pada Hari Kamis, 19 Januari 2017.

Pada pertemuan selanjutnya dengan konseli, live model mulai menceritakan lebih detail dampak yang dialaminya ketika terlibat dalam pergaulan bebas, model menceritakan bahwa orang tuanya waktu itu benar-benar sedih dan kecewa atas apa yang dilakukannya. Model juga menceritakan kepada konseli kalau dampak dari perbuatannya itu bukan hanya merugikan dirinya sendiri tetapi juga merugikan keluarganya terutama kedua orang tuanya yang juga dianggap tidak bisa mendidiknya menjadi anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik. Hal itu membuatnya merasa ikut sedih karena perbuatannya orang tuanya dianggap “buruk” oleh para tetangganya. Oleh karena itu sedikit demi sedikit ia mulai mencoba untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Ketika konseli sedang memperhatikan cerita model, konselor mulai memberikan penguatan penguatan alamiah kepada konseli. Konselor memberikan motivasi kepada konseli dengan mengatakan kepada konseli kalau konseli terus mempertahankan sikapnya yang sekarang maka bukan berarti konseli juga akan mengalami hal yang sama dengan yang dialami oleh model, yang hal itu tentunya juga akan merugikan hidup konseli itu sendiri dan juga keluarganya, terutama ibunya. Konselor juga mengingatkan kembali kepada konseli tentang kondisi ibunya sekarang. Konselor mengatakan kepada konseli kalau ibunya tentu sangat menginginkan anaknya menjadi anak yang baik, tapi apa yang akan diperoleh oleh konseli kalau ia terus mempertahankan sikapnya yang sekarang. Oleh karena itu konseli harus dapat merubah perilakunya menjadi perilaku yang positif. Konselor memberikan penguatan berupa keinginannya untuk bisa membahagiakan kedua orang tuanya dan mengajaknya untuk berfikir kalau dia tetap melakukan hal *negative* apakah hal tersebut bisa memberikan kebahagiaan untuk orang tuanya

Setelah menjalani beberapa tahapan diatas, waktu proses konseling sudah menunjukkan batas selesai. Jadi konselor harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakhiri pertemuan kali ini dengan memberikan konseli “PR” untuk memikirkan dengan matang-matang serta menilai sendiri perilakunya selama ini. Konselor meminta konseli agar bisa memikirkan bagaimana seharusnya perilaku yang harus ia lakukan apabila ia ingin menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat membahagiakan ibunya yang selama ini sangat menyayanginya.

Setelah proses terapi selesai, konselor memotivasi konseli agar ia tidak terpengaruh terhadap ajakan temannya dan berani berkata tidak. Konselor juga memberikan nasihat agar konseli selalu menghabiskan waktu dengan kegiatan positif bersama orang-orang yang positif. Dalam pertemuan terakhir konselor memberikan penguatan berupa kata motivasi dan menyugesti mereka seperti “ Jika kamu berubah, kamu akan mewujudkan banyak hal yang kamu impikan, kamu bisa membahagiakan orang tuamu dan kamu bisa menjadi orang yang lebih baik dengan bersama-sama membangun fikiran positif dengan orang-orang yang pernah terlibat dalam lingkungan yang sama denganmu dan mengajak mereka pada lingkungan yang baik.”

e. Evaluasi(Follow up)

Pada tahap ini, konselor mengevaluasi proses konseling yang sudah dilakukan selama ini kepada konseli. Pada tanggal 23 Januari 2017 konselor kembali bertemu dengan konseli di sekolah dan mewawancarai konseli, teman konseli, serta guru BK konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat mengobrol dengan konseli, konseli tampak lebih ceria dan santai ketika berbicara dengan konselor. Konseli mengatakan kepada konselor kalau ia mulai bisa sedikit demi sedikit mengurangi kebiasaan merokoknya, dan ia juga sudah tidak pernah minum acohol lagi. Konseli juga mengatakan kalau ia sudah bisa menolak ketika Friska mengajaknya untuk bolos sekolah. Konseli mengatakan kalau sebenarnya ia takut untuk menolak ajakan temannya itu, namun karena keinginan konseli yang ingin berubah ia memberanikan diri untuk menolak ajakan temannya tersebut.

Konseli juga mengatakan bahwa ia mulai membiasakan diri membantu ibunya menjaga warung kecilnya dan membantu mengerjakan pekerjaan rumah lainnya, seperti yang dulu sering ia lakukan. Konseli mengatakan kalau ibunya marasa senang karena ia sudah sedikit demi sedikit berubah menjadi lebih baik. Ia mengatakan kalau ia akan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi karena ia merasa sangat sayang kepada ibunya, dan ia ingin membahagiakan ibunya dengan menjadi anak yang baik.

Saat konselor bertanya kepada teman klien, salah satu teman sekelas klien mengatakan kalau klien sudah sedikit demi sedikit membuka dirinya, dan mulai mau ngobrol dengan teman temannya walau hanya sedikit, teman konseli juga mengatakan kalau konseli sudah jarang terlihat keluar dengan Friska ketika jam istirahat. Karena biasanya ketika jam istirahat friska selalu ke kelas klien untuk mengajak klien jajan bersama, namun beberapa hari ini Friska sudah tidak terlihat lagi ke kelas klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengajak klien jajan bersama. Teman klien mengatakan kalau ketika jam istirahat klien lebih sering berada diperpustakaan ketimbang jajan diluar.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama guru BK klien. Guru BK klien mengatakan kalau sudah mulai ada kemajuan atas perilaku klien. Guru BK klien juga mengatakan kalau beberapa hari yang lalu Friska sempat tidak masuk sekolah, namun klien tetap masuk. Hal ini menurut guru BK adalah sebuah kemajuan yang positif. Karena biasanya bila Friska bolos dekolah maka klien juga ikut bolos sekolah.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Terapi Behavior dengan teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Pada siswi yang terlibat dalam pergaulan bebas

Setelah melakukan proses terapi behavior dengan teknik *modelling* pada siswi yang terlibat dalam pergaulan bebas yang memiliki kontrol diri rendah terhadap perilaku *negative*nya, maka peneliti dapat mengetahui hasil dari pelaksanaan terapi yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri konseli.

Berdasarkan tabel dibawah ini, ini adalah perilaku yang ditunjukkan konseli saat belum menjalani proses konseling :

Tabel 3.8

Perilaku yang ditunjukkan konseli sebelum proses konseling

No.	Perilaku yang ditampakkan konseli sebelum proses terapi	Sangat terlihat	Sedikit terlihat	Tidak terlihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Malas-malasan	√		
2.	Merokok	√		
3.	Sering berbohong	√		
4.	Sering bolos sekolah	√		
5.	Menutup diri	√		
6	Minum *alcohol*		√	

Saat konselor melakukan *follow up* pada hari Senin, 23 Januari 2017, konseli sudah terlihat menunjukkan sikap yang lebih baik dan lebih sering tersenyum dari biasanya. Ia juga bercerita bahwa aktivitas barunya telah membawa dampak yang positif bagi dirinya.

konseli mulai membuka dirinya. Dalam salah satu pertemuan dengan konseli dan informan disebutkan bahwa konseli yang dulunya selalu menutup diri dengan lingkungan sekitarnya sedikit demi sedikit mulai mencoba membuka dirinya. Hal itu ditunjukkan konseli dengan perilakunya yang sudah mau berkomunikasi dengan teman-temannya. Dimana hal itu dulunya jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan oleh konseli. Konseli juga mulai terbuka dan sedikit demi sedikit mengurangi "rokok", selain itu konseli juga mencoba menyibukkan dirinya dengan hal-hal positif untuk mengurangi perilaku negativ yang dulu sering ia lakukan. Perilaku positif yang sudah mulai diterapkan konseli adalah ia sudah jarang keluar malam dan mulai sering membantu ibunya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyibukkan diri belajar untuk ujian Nasional yang akan ia tempuh sebentar lagi.

Berikut adalah hasil perilaku yang ditunjukkan konseli setelah menjalani proses konseling :

Tabel 3.9

Perilaku yang ditunjukkan konseli setelah proses konseling

No.	Perilaku yang ditampakkan konseli sebelum proses terapi	Sangat terlihat	Sedikit terlihat	Tidak terlihat
1.	Malas-malasan			√
2.	Merokok			√
3.	Menutup diri		√	
4.	Sering berbohong			√
5.	Minum *alcohol*			√
6.	Sering bolos sekolah			√

Konseli juga sudah mulai mencoba membuka diri terhadap teman-temannya yang lain. Konseli sudah mulai mau membaur dengan teman-temannya yang lain. Ia juga mulai mencoba tidak merokok lagi seperti yang biasanya sering ia lakukan. Selain itu konseli juga mencoba menyibukkan diri dengan membantu ibunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirumah dan belajar lebih giat lagi karena sebentar lagi konseli juga akan melaksanakan UN untuk kelulusannnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id